BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dividen adalah bagian keuntungan yang harus diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham biasa (*common stock*) karena dividen merupakan bagian dan penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham (Jogiyanto, 2013). Besar kecilnya yang dibayarkan kepada pemegang saham akan mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham (Mulyawan, 2015). Kebijakan Dividen *(dividend policy)* merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam sebuah perusahaan, karena terkait pengambilan keputusan pendanaan. Kebijakan dividen *(dividend policy)* adalah suatu keputusan tentang bagaimana laba yang diperoleh perusahaan tiap akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang dapat digunakan perusahaan untuk pembiayaan investasi di masa depan (Agus Sartono, 2012).

Pengambilan keputusan dalam pembagian keuntungan merupakan masalah yang sangat penting. Keuntungan tersebut apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan tetap ditahan dalam bentuk laba ditahan guna diinvestasikan kembali oleh perusahaan dengan mengharapkan mendapat *capital gain* dimasa yang akan datang. Jika perusahaan memilih kebijakan untuk membagikan labanya sebagai dividen, maka dividen tersebut akan mengurangi laba yang ditahan perusahaan serta mengurangi total sumber dana internal perusahaan. Begitupun

sebaliknya, Jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh pemegang saham, maka kemampuan pembentukan dana internal perusahaan akan semakin besar.

Menurut *the bird in hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon, Myron J. & Lintner (1963) "investor lebih memilih dividen karena investor menganggap lebih pasti dibandingkan dengan *Capital gain*". Apabila dihubungkan dengan pajak, maka investor cenderung untuk lebih memilih *Capital gain*. Hal ini terjadi karena pajak dari dividen lebih tinggi dibandingkan pajak dari *Capital gain*. Peranan dividen sangat penting, apabila perusahaan memberikan pemotongan dividen maka akan memberikan sinyal buruk bagi investor, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan saat itu sedang tidak bagus. Sehingga permintaan pasar terkait saham perusahaan akan berkurang, artinya para investor belum ingin menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan menaikkan dividen, maka sinyal yang diberikan kepada para investor yaitu kondisi keuangan perusahaan saat itu sedang baik. Dengan adanya sinyal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan saat itu.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan skala rasio dan dapat dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (Rehman & Takumi., 2012). Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap Kebijakan Dividen, penulis menggunakan indikator Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth*. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen adalah Profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan

untuk menghasilkan laba bagi perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Febrianto, 2013). Jika tingkat Profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi. Laba tersebut akan digunakan untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian Pangestuti (2020) tinggi rendahnya Profitabilitas perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan. Perolehan laba atau profit yang tinggi akan berdampak baik bagi kondisi keuangan perusahaan, dengan profit yang tinggi perusahaan akan mampu untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, jika profit perusahaan rendah, maka perusahaan akan mempertimbangkan kembali mengenai pembagian jumlah profit yang akan diberikan sebagai dividen.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nerviana (2015); Riastini & Pradnyani (2017); Apriliani & Natalylova (2018); Gunawan & Tobing (2018); Herawati & Irradha Fauzia (2018), dan Angelia & Toni (2020) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Namun hasil penelitian ini belum konsisten, karena berdasarkan hasil penelitian dari Prastika & Pinem (2019) dia menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Bagi perusahaan yang sudah lama dan berada pada tahap *maturity* yang telah memiliki banyak cadangan laba yang digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus mengubah proporsi dividen bagi pemegang saham sehingga tidak bergantung profit yang diperoleh perusahaan.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen adalah Likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2013) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (setara kas seperti giro atau surat berharga lainnya) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut literatur dan hasil penelitian dari Nerviana (2015) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen, artinya semakin tinggi Likuiditas makan semakin rendah dividen yang dibayarkan (Nerviana, 2015). Likuiditas yang terlalu tinggi akan menyebabkan dana yang tertanam pada asset lancar (kas) terlalu berlebihan, sehingga akan mengakibatkan dana menganggur (*idle fund*). Jika dana menganggur besar, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika laba yang didapatkan rendah, maka dividen yang dibayarkan juga akan rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Nerviana (2016); Apriliani & Natalylova (2018) dan Angelia & Toni (2020) menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Namun hasil penelitian tersebut belum konsisten, karena hasil penelitian dari Riastini & Pradnyani (2017); Gunawan & Tobing (2018); Herawati & Fauzia (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen adalah *Leverage*, *Leverage* merujuk pada hutang perusahaan. Menurut Herawati & Fauzia (2018) *Leverage* merupakan faktor yang mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan sebagian dari modal

sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio *Leverage* maka semakin besar kewajiban, semakin rendah rasio *Leverage* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen artinya semakin tinggi *Leverage* maka Kebijakan Dividen akan semakin rendah atau dividen yang dibayarkan akan semakin kecil, karena *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan beban utang yang tinggi. Jika penggunaan utang tidak dapat dimaksimalkan dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dan disamping itu beban bunga yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang rendah. Jika laba rendah, maka besarnya dividen yang dibagikan juga akan rendah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Nerviana (2015); Apriliani & Natalylova (2018); Prastika & Pinem (2019); Angelia & Toni (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, artinya semakin tinggi *Leverage* maka Kebijakan Dividen akan semakin tinggi atau dividen yang dibagikan akan semakin besar, karena *Leverage* yang tinggi jika dapat dimanfaatkan dengan maksimal akan dapat meningkat penjualan, penjualan yang kenaikannya lebih tinggi akan membuat laba yang dihasilkan juga semakin tinggi. Jika laba yang yang dihasilkan tinggi maka dividen yang akan dibayarkan juga akan semakin besar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Riastini & Pradnyani (2017) dan Herawati & Fauzia (2018)

yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen adalah *Sales Growth*. Berdasarkan hasil Penelitian dari Luisiana & Saputra (2015) *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. *Sales Growth* menggambarkan kesuksesan atas investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai proyeksi keberhasilan di masa mendatang. *Sales Growth* merupakan indikator permintaan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhansuatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen kepada pemegang saham cenderung meningkat. Dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi, investor akan percaya terhadap perusahaan, bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan di masa depan. Namun hasil penelitian tersebut belum konsisten karena menurut hasil penelitian dari Prastika & Pinem (2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* dapat menjadi pertimbangan investor dalam pembayaran dividen karena semakin tinggi *Sales Growth* maka semakin besar kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan tersebut sehingga dividen yang dibagikan rendah.

Salah satu faktor penentu Kebijakan Dividen adalah rasio keuangan, perusahaan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menganalisis kondisi

operasional perusahaan yang salah satunya digambarkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan (Riyanto, 2011). Salah satu isu yang yang sangat menarik bagi pemegang saham adalah pembagian dividen. Pembagian dividen menjadi daya tarik lebih tinggi bagi pemegang saham daripada *capital gain*, karena daripada perolehan modal, dividen lebih bisa diramalkan. Pemegang saham pada umumnya menginginkan proyek dengan pengembalian modal yang tinggi. Dalam kenyataannya jika kita sebagai pemegang saham mendapatkan *return* yang tinggi, maka pemegang saham juga berpotensi memiliki resiko yang tinggi pula. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan barang konsumsi yang produknya selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena produk yang dihasilkan kebutuhan primer yang dibutuhkan masyarakat yang menyebabkan perusahaan *Food and Beverages* memiliki kegiatan operasional yang lebih cepat karena perusahaan ini setiap hari melakukan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor *Food and Beverages* memiliki peluang dan prospek yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES*"**.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*?
5. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan industri *Food and Beverages*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri *Food and Beverages*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari Penelitian ini adalah:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk laba yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Serta Penelitian ini juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan agar bisa mencermati faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan dituju agar bisa mencermati faktor apa saja di dalam perusahaan yang mempengaruhi kebijakan dividen.

c. Bagi Penulis selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan Penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari Penelitian ini, sehingga bisa menjadi tolak ukur bagi Penulis selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk mempermudah dalam penelitian dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan maka sistematika penelitian Skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi penelitian terdahulu yang dijadikan rujukian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data metode pengambilan data dan metode pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang meliputi populasi dan sampel yang akan di analisis, menjelaskan hasil penelitian serta pembahasan variabel terikat terhadap variabel bebas.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan meliputi keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.